

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi di dalam perusahaan besar atau instansi pemerintah baik kendala maupun keluar biasanya dilimpahkan ke bagian atau divisi tersendiri yang biasa dikenal dengan istilah divisi Humas. Perlunya divisi Humas ini karena mengelola komunikasi bukan pekerjaan yang mudah, karena itu perlu ditangani secara serius dan perencanaan yang matang. Mengetahui akar permasalahan, merencanakan dan membuat program komunikasi merupakan langkah awal dari kegiatan Humas.

Yang tidak kalah penting perlu untuk diperhatikan Humas adalah melaksanakan program komunikasi itu sendiri, karena belum tentu sebaik apapun program bila pelaksanaannya salah, maka hasil yang dicapai pun juga tidak maksimal. Dalam hal ini, humas adalah jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan tujuan perusahaan.¹ Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang sangat genting di Indonesia maupun diberbagai negara. Indonesia merupakan negara yang strategis dan potensial bagi pasar narkoba dunia, dikarenakan letak negara Indonesia yang menjadi tempat yang mudah dijangkau oleh 3 negara yang disebut segitiga emas (Laos, Thailand dan Myanmar) dan daerah bulan sabit (Iran, Afganistan dan Pakistan) yang merupakan daerah penghasil opium terbesar di dunia.

¹ John Tondowidjojo, Dasar dan Arah Public Relation, (Jakarta: Grasindo, 2002), H.33-34

Penyalahgunaan maupun pengedaran narkoba diakui oleh banyak kalangan menjadi ancaman yang berbahaya bagi bangsa Indonesia. Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan supervisi program bidang pencegahan yang menjadi prioritas nasional dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Supervisi dilakukan secara virtual kombinasi kepada instansi vertikal BNN di wilayah provinsi (BNNP) dan Kabupaten/Kota (BNNK) melalui pelaksanaan pengembangan Soft Skill, Remaja Teman Sebaya, serta Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang dilakukan secara luring oleh Deputy Pencegahan BNN dan BNNP Bali sebagai tuan rumah kegiatan tersebut .²

Direktur Informasi dan Edukasi Deputy Bidang Pencegahan BNN , Drs. Iman Soemantri., M.Si., yang mewakili Deputy Pencegahan BNN , dalam sambutan untuk menyampaikan program P4GN pencegahan yang berfokus pada perkembangan anak-anak dan remaja merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Perkembangan anak-anak dan remaja yang sehat dan aman dapat mendukung mereka dalam mewujudkan bakat dan potensi sehingga dapat memberikan kontribusi kepada komunitas dan masyarakat.³

Oleh karena itu dibutuhkan intervensi bidang pencegahan melalui program pengembangan soft skill, remaja teman sebaya, dan program ketahanan keluarga anti Narkoba. Dalam pelaksanaan ya, kegiatan pengembangan soft skill bertujuan

² <https://puslitdatin.bnn.go.id/> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

³ <https://bnn.go.id/supervisi-program-pencegahan-narkoba-untuk-anak-remaja-indonesia/> Desa Pemogan Denpasar, Bali 10 sep 2021

agar anak remaja atau siswa memiliki kesiapan untuk bersih dari Narkoba, menemukan kepercayaan diri dalam bersosialisasi, sehingga akan memperkuat citra positif siswa.

Program yang dilakukan oleh BNNP dan BNNK di wilayah kerja masing-masing ini menyoar SMP dan SMU sederajat yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komiten sekolah, dan siswa. Melalui pelaksanaan kegiatan ini akan didapatkan data tentang karakteristik sekolah dan siswa sehingga dalam pengembanganya akan diperoleh strategi yang lebih baik untuk diaplikasikan pada ⁴ tahun-tahun selanjutnya.

Penggiat Anti Narkoba yang berasal dari lingkungan pendidikan, instansi pemerintah dan swasta telah diberikan bekal ilmu mulai dari teknik berkomunikasi, presentasi materi hingga adiksi oleh para pakar dan narasumber. Pengetahuan tersebut setidaknya bisa menjadi modal awal untuk menyampaikan tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di masyarakat secara luas.

Kasubdit Agus Sutanto SE, M.Si Lingkungan Pendidikan Direktorat Peran Serta Masyarakat BNN RI mengatakan, bahwa para penggiat dapat melakukan berbagai upaya dalam mensosialisasikan bahaya narkoba di lingkungannya masing-masing.³ Hal yang paling sederhana adalah dengan memanfaatkan media sosial secara maksimal.

⁴ <https://bnn.go.id/do-bukan-solusi-tekan-laju-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar/> Diakses pada tanggal 10 September 2021 pukul 12.00 wib

Ia mengatakan, saat ini hampir seluruh masyarakat memiliki akun media sosial beragam dari mulai Instagram hingga twitter. Para penggiat diharapkan mulai memposting pesan-pesan anti narkoba baik dalam bentuk narasi maupun tagar tentang ajakan menjauhi narkoba.

Senada dengan hal ini, salah seorang peserta dari instansi pemerintah, yaitu ibu Euis, dari instansi RRI Bali, mengatakan penting sekali memberdayakan media, baik itu media sosial maupun penyiaran. Sebagai orang yang berkecimpung di media penyiaran, ia menilai program talkshow anti narkoba untuk segmen anak muda perlu untuk digarap lebih serius.⁵ Ia menyebutkan di RRI saat ini terdapat program “RESAH” (Remaja Sadar Hukum) yang bisa disinergikan dengan topik-topik bertema anti narkoba.

Dengan adanya program ini maka diharapkan anak-anak muda akan lebih paham lagi tentang permasalahan narkoba terutama dari aspek hukumnya. Menurut Euis saat ditemui Tim Humas BNN RI. Sebagai agenda pamungkas dari rangkaian kegiatan Bimbingan teknis P4GN lingkungan pendidikan dan instansi pemerintah, para peserta diberikan pin dan sertifikat penggiat P4GN.

Momentum ini menjadi titik awal mereka untuk bermitra dengan Badan Narkotika Nasional setempat untuk bersama-sama menanggulangi narkoba di tengah masyarakat.⁶ Kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya P4GN, BNN menyampaikan apresiasi yang tinggi. Yang paling utama apresiasi dan

⁵ <https://bnn.go.id/manfaatkan-media-sosial-dalam-sosialisasi-bahaya-narkoba/>

Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

⁶ <https://bnn.go.id/manfaatkan-media-sosial-dalam-sosialisasi-bahaya-narkoba/>

Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

penghargaan kami sampaikan kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia serta kepada kementerian/lembaga negara terkait lainnya. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh Kelompok Ahli BNN RI, UNODC, Kedutaan Besar Negara Sahabat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, para Penggiat Anti Narkoba serta seluruh media dan rekan-rekan wartawan atas dukungannya tanpa henti sehingga upaya P4GN dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, Pihak Kominfo menawarkan beberapa program radio kepada BNNK dalam melakukan sosialisasi, seperti podcast dan media Gayo Lues TV yang akan disebarluaskan melalui akun resmi media sosial Kominfo, Facebook, Twitter, Instagram dan YouTube. Kominfo juga menawarkan, layanan informasi publik melalui Videotron dan press release. Tawaran tersebut bertujuan untuk menjangkau sasaran masyarakat Gayo Lues yang lebih banyak, baik itu ditingkat Kabupaten maupun masyarakat secara Nasional.

Pengadaan program seperti ini dapat dilakukan di tingkat provinsi. Setiap provinsi akan diberikan ketuanya masing-masing, lalu setiap provinsi akan memanggil perwakilan pelajar dari setiap kabupaten/kotamadya untuk diberi penyuluhan tentang pencegahan narkoba. Pelajar-pelajar ini dapat mengadakan berbagai acara dan lombanya masing-masing, sesuai dengan kemampuan dari daerah mereka, dengan tujuan agak kelompok-kelompok pertemanan lokal yang ada di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat dapat saling mengingatkan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Harapannya, kesadaran diri akan muncul dalam diri masing-masing pelajar sehingga mereka dapat menghindari narkoba dan tidak menyalahgunakannya.

Dalam jangka panjang pengembangan soft skill bermanfaat untuk kematangan pola pikir dan mental serta kemampuan sebagai problem solver untuk diri siswa dan lingkungannya. BNN (Badan Narkotika Nasional) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Bahwa di kota Depok juga terdapat BNN (Badan Narkotika Nasional) memiliki fungsi menyebarluaskan informasi tentang bahaya narkoba menggunakan sosialisasi dan memberikan informasi tentang obat-obatan terlarang terbaru, serta kegiatan dari Badan Narkotika Nasional kota Depok kepada masyarakat. Adanya tugas dan fungsi tersebut BNN Kota Depok memerlukan peran humas dimana, humas memiliki peran penting disetiap instansi untuk berkomunikasi dengan publik.⁷

Untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan pemahaman pada masyarakat dalam menanggulangi narkoba di BNN kota Depok pada publik. Humas memiliki tugas mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yang ditujukan untuk publiknya. Humas sebagai fasilitator komunikasi harus menjadi sebuah jembatan bagi publik instansi untuk mendengar apa yang di dengar dan diharapkan oleh publiknya dan harus mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan organisasi kepada publiknya.

Peran humas di BNN kota Depok sangat penting dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dikota Depok Karena, Berhasil atau tidaknya dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja untuk

⁷ <https://Depokkota.bnn.go.id/> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang baik. Serta, memberikan pemahaman masyarakat untuk mau ikut serta dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba di kota Depok akan ditentukan dengan bagaimana strategi humas di BNN kota Depok dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Upaya dalam mencapai keberhasilan, suatu instansi pemerintah seperti Badan Narkotika Nasional yang bergerak dalam bidang penanggulangan dan pencegahan narkoba di masyarakat, perlu memiliki strategi komunikasi yang baik dan metode yang strategis. Hal ini diperlukan agar sosialisasi mengenai pentingnya menjauhi barang haram tersebut. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mendapat perhatian agar keberadaannya mempunyai nilai positif dalam pembangunan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Bahkan remaja adalah kelompok usia yang mencari jati diri, memiliki energi yang besar sementara pemikirannya masih belum matang dalam menghadapi persoalan kehidupan.⁸ Oleh karena itu mereka cenderung dipengaruhi untuk menggunakan hal hal terlarang seperti narkoba. Narkoba itu sendiri adalah bahan atau obat yang termasuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan, di produksi, dipasok, diperjual belikan, diedarkan diluar ketentuan hukum.

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan ini, hampir semua pemerintah diseluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan obat-obatan. Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar

⁸ Luqman Haqani, Nestapa Remaja Modern, (Bandung: Pustaka Ulumudin, 2004), h.9

obat terlarang yang tidak berizin. Banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa yang melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan obat-obatan gelap ini, akan tetapi sampai sekarang pun Menurut Sarlito W. Sarwono. Dalam buku psikologi remaja, menyatakan mengenai penyalahgunaan narkoba menjangkau masyarakat sejak puluhan tahun yang silam sekitar tahun 1990-an. Mulai merebak pil-pil *ectasy* atau *inex* yang kebanyakan beredar di diskotik-diskotik. Pil ini adalah jenis amphetamyn yang mula-mula hanya dipakai oleh kalangan atas (artis dan kalangan eksekutif) karena yang harganya mahal. Namun lama kelamaan dengan berkembangnya zaman menjangkau remaja kelas menengah kebawah karena harganya semakin lama semakin murah. Jenis amphetamyn lain yang kemudian juga sangat populer adalah sabu-sabu.

Obat-obatan ini menimbulkan efek bersemangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pemakai bisa bergadang, berdisko, maupun untuk bekerja sampai beberapa malam tanpa merasakan lelah. Efek lain dari amphetamyn adalah mengurangi nafsu makan, sehingga sering dipakai oleh para remaja putri untuk melangsingkan tubuh. Namun, yang lebih banyak dipakai oleh kalangan remaja dan dewasa diakhir 1990-an sampai awal 2000-an adalah morphine yang dalam bahasa gaulnya dikalangan remaja adalah putauw.

Pemakaian putauw ini semakin gencar karena peredaran obat ini semakin merajalela dan obat ini sendiri dijadikan alat pergaulan (gaul) dan dianggap modis (*trendy*) di kalangan remaja, khususnya para pelajar. Melihat dari pernyataan diatas secara tidak langsung narkoba itu di kalangan remaja sebagai alat pemuas diri.

Namun selain itu juga banyak efek negatif yang akan dirasakan oleh pemakai secara terus menerus akan mengakibatkan dampak ketergantungan.⁹

Sebanyak 27% pengguna narkoba di Indonesia adalah dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Melihat peningkatan pengguna narkoba dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini, membuktikan Indonesia adalah pasar narkoba terbesar di Asia. Sehingga tak heran, peredaran narkoba menjadi masalah internasional dan lintas negara. Pemecahan masalah ini, harus melibatkan semua pihak, baik di dalam maupun di luar negeri.¹⁰ Banyaknya kasus narkoba yang ditemukan polisi di Kota Depok menunjukkan bahwa kawasan pinggiran Jakarta ini telah menjadi gudang dan gudang utama berbagai jenis narkoba untuk indikasi untuk mendistribusikanya. Untuk itu, Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kota Depok terus melakukan sosialisasi bahaya narkoba untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional mencatat di Indonesia Selama lima tahun dari 2016-2020, angka kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Depok tidak pernah turun. Yang ada malah meningkat terus. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Depok mencatat narkoba jenis ganja dan sabu masih mendominasi, dan angka kasus di 2020 mencapai 374 orang baik pecandu maupun pengedar. Sub Koordinator P2M BNN Kota Depok, Purwoko Nugroho mengatakan, setiap

⁹ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 265

¹⁰ <https://www.beritasatu.com/nasional/792291/27-pengguna-narkoba-dari-kalangan-pelajar-dan%20mahasiswa>
Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

tahunnya terhitung sejak 2016 sampai 2020. Kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Depok mengalami peningkatan .¹¹

Berdasarkan data BNN Kota Depok, yang bersumber dari Polresto Depok, jumlah kasus narkoba pada 2016 mencapai 321 orang. Lalu 2017, terjadi kenaikan 18 orang menjadi 339 orang. Jenis narkotikanya sendiri dominan kepada ganja dan sabu, meski ada beberapa jenis lainnya seperti tembakau gorilla sampai penyalahgunaan obat G (obat keras) semacam Tramadol juga kadang ditemukan. “Lalu 201 ada 344 orang, 2019 itu 357 orang, dan 2020 mencapai 374 orang”.

BNN akan mengupayakan rehabilitasi pada tiga lokasi bagi para pecandu yang melaporkan dirinya. hal ini sejalan dengan amanat UU No 35 Tahun 2009 pasal 54 dan 55. BNN sendiri mempunyai klinik rehabilitasi, Nama Klinik tersebut Pratama BNN Kota Depok sebanyak 31 orang, Yayasan Kuldesak 20 orang, dan Yayasan Kaki 20 orang. Pada 2020, sebanyak 45 orang di Klinik Pratama, dan 10 orang di Yayasan Kaki. Sedangkan untuk pengedar dan pengguna narkoba menjalani masa hukuman di Rutan Kelas 1 Depok Untuk yang di Rutan BNN mencatat sebanyak 959 orang untuk bandar atau pengedar, dan 209 orang untuk penggunaan yang menjalani hukuman. Bentuk pencegahan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba ke 4 sasaran, yakni instansi pemerintah (Dinas/Kecamatan/Kelurahan), instansi swasta (perusahaan), lingkungan pendidikan (guru-guru BK), dan lingkungan masyarakat (komunitaskomunitas) .¹²

¹¹ <https://www.liputan6.com/news/read/4626632/pengguna-narkoba-di-Depok-alami-kenaikantiap-tahun-ini-respons-bnn> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

¹² <https://www.radarDepok.com/2021/08/tiap-tahun-angka-narkoba-di-Depok-naik-terus/> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 12.00 wib

Berdasarkan peringkat penyalahgunaan narkoba, Kota Depok menempati peringkat ke-3 di Provinsi Jawa Barat setelah Bandung dan Bekasi Permasalahan narkoba di Indonesia terus merambat hingga ke wilayah terpencil dan telah menyebar ke segala usia dan status sosial. Termasuk di kota Depok. Hal ini tidak lepas karena Kota Depok merupakan penyangga Ibu Kota yang bukan hanya sebagai hunian masyarakat urban, tetapi merupakan kawasan yang cukup strategis sebagai tempat pemasaran barang dan jasa. Sampai saat ini, disinyalir penyebaran dan pengedaran gelap Narkotika sudah menyerang siswa SMP, SMA, Kampus dan tempat-tempat hiburan.^{13 14}

Kepala BNN kota Depok ajun komisaris besar Rusli Lubis, membenarkan bahwa Depok menjadi ladang subur peredaran narkoba Depok menjadi daerah rawan peredaran narkoba karena letaknya yang Strategis dengan akses transportasi yang mudah seperti jalur KRL, jelasnya, pengedar narkoba dari wilayah luar Depok seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, hingga Bekasi, gampang bolak-balik ke Depok untuk bertransaksi barang haram. Orang Depok yang terlibat dalam dunia narkoba sendiri jarang yang merupakan pengedar, 90 persennya pengguna narkoba. Mayoritas menggunakan jenis sabu dan ganja.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Depok, terdapat empat daerah rawan peredaran gelap narkoba, di antaranya daerah Beji, Sukmajaya, Pancoran Mas, dan Cimanggis .

¹⁵Lebih lanjut, enam dari 100 orang pelajar di Kota Depok pernah menggunakan

¹³ <https://regional.kompas.com/read/2020/08/05/19000061/jumlah-pengguna-narkoba-terbanyakdi-jabar-ada-di-bandung-Depok-lalu-cianjur> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul

¹⁴ .00 wib

¹⁵ <https://news.detik.com/berita/d-4448321/polisi-kota-Depok-jadi-tempat-transit-peredaran%20narkoba> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 15.00 wib

Narkotika. Rata rata pelaku penyalagunaan narkoba itu umur 16 hingga 28 tahun, kebanyakan laki laki, kata kepala BNN kota Depok AKBP Rusli Lubis

Upaya penyelesaian permasalahan narkotika harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari hulu sampai ke hilir. Selain melakukan upaya pemberantasan terhadap para pelaku dan bandar narkotika, BNN juga melakukan upaya pencegahan secara massif bersama dengan seluruh komponen bangsa mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda serta para orangtua.

Maka dari itu, BNN sebagai badan yang menanggulangi penyalahgunaan narkoba dipandang sangat penting untuk secara terus menerus mensosialisasikan anti narkoba dengan strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi oleh Humas penting dilakukan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa bahaya narkoba tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan Tanggung jawab bersama.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk

mencapai suatu tujuan.¹⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Sosialisasi adalah suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem kepada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA DEPOK DALAM MENSOSIALISASIKAN PENYALAGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=ICJs1CxCRt0> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 15.00 wib

1. Bagaimana strategi komunikasi humas Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Depok dalam mensosialisasikan penyalagunaan narkoba dikalangan remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Strategi komunikasi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Depok dalam mencegah penyalagunaan narkoba dikalangan remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengembangan bagi mahasiswa lain yang membahas penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian mengenai strategi Humas BNN kota Depok dalam mensosialisasikan penyalagunaan Narkoba di kalangan remaja, diharapkan dapat membantu menyempurnakan kegiatan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika di BNN kota Depok pada khususnya dan kota kota lain pada umumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini bersisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari, Tinjauan Pustaka dalam upaya meningkatkan Hubungan baik dengan wartawan agar penelitian kali ini benar-benar memberikan tambahan kaliq ini.bahan informasi atau data dalam penelitian kali ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, pendekatan penelitian dimulai dengan metode penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data yang harus dilakukan penulis, dan posisi penelitian dan penulis merumuskan target penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diawali dengan gambaran umum atau profil organisasi, sejarah singkat, dan dilanjutkan dengan menggambarkan hasil observasi di lapangan

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saransaran yang terdiri dari saran teoritis dan saran praktis.

